

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru harus siap dalam mendidik anak atau pun menyiapkan perangkat pembelajaran. Menurut Slameto (2010:113) mengungkapkan kesiapan adalah “*preparedness to respond or react*” yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Slameto menjelaskan lebih lanjut kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada ketersiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik. Ja untuk meningkatkan Profesionalisme seorang guru terlihat dari kompetensinya sebagai seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, keperibadian dan sosial serta kesiapan.

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Menurut Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Educational*

*Management*, 6(1), 26-33. Retrieved from. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Menurut Sahertian (2010:19) supervisi merupakan usaha membantu guru baik secara individual maupun secara kelompok agar pembelajaran lebih baik. Menurut Daresh (Mulyadi & Fahriana, 2018:1) supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Jadi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya. Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Selain itu, program supervisi akademik juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dari hasil pelaksanaan supervisi

akademik, kepala sekolah juga harus mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa, guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan hasil refleksi diri yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah, selama ini kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademiknya dengan menerapkan pendekatan supervisi langsung secara individual, dengan cara mendatangi guru yang sedang bertugas, mengamati kinerjanya dan melakukan penilaian. Menurut Ngalim Purwanto (2009:120) secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. - Teknik perseorangan. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengadakan kunjungan kelas, Mengadakan kunjungan observasi, Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa, Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah - Teknik kelompok. Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok . beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti sebagai kepala sekolah memilih model supervise yang kedua, untuk memperoleh hasil yang maksimal, karena . Hasil kajian empirik yang peneliti lakukan terhadap

guru-guru di SDN SDN 3 Binade menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah terutama pada kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru antara lain:

- a. Guru belum memahami teknik pengembangan materi pembelajaran;
- b. Guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran; dan
- c. Kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, tentu memiliki misi yang dan tujuan tertentu. Dalam hal ini supervisi lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada guru dalam melakukan kinerja profesionalnya secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu pembelajaran. Dalam konteks pengawasan mutu pendidikan, maka supervisi oleh kepala sekolah antara lain kegiatannya berupa pengamatan secara intensif terhadap proses pembelajaran di sekolah, kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian *feed back* (Razik, 1995: 559). Hal ini sejalan pula dengan pandangan Drake (1980: 278) yang menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu istilah yang *sophisticated*, sebab hal ini memiliki arti yang luas, yakni identik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi dan akuntabilitas atau berbagai aktivitas serta kreativitas yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi profesional

guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, maka diterapkan tindakan berupa pendekatan supervisi yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu pendekatan supervisi kolaboratif melalui kunjungan kelas. Tindakan tersebut selanjutnya diteliti melalui penelitian tindakan sekolah yang berjudul :

“ Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di Sekolah Dasar Negeri 3 Binade ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SDN 3 Binade ?
2. Bagaimana hasil capaian kompetensi profesional guru SDN 3 Binade melalui supervisi kolaboratif?

## **C. Pemecahan Masalah**

Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Kementerian Pendidikan Nasional - Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2011: 149). Pendekatan supervisi akademik kolaboratif merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah secara kolegial, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/ memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas

profesionalnya. Karakteristik pendekatan supervisi akademik kolaboratif dalam pembimbingan terhadap guru menempatkan kepala sekolah sebagai rekan kerja, kedua belah pihak berbagi kemampuan, tukar pendapat, diskusi, presentasi dilaksanakan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan yang jelas, membantu guru berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif. Dengan demikian, pengaruh pendekatan supervisi kolaboratif melalui supervise akademik ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN 3 Binade khususnya kompetensi profesional.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perkembangan proses supervisi kolaboratif melalui supervise untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 3 Binade.
2. Peningkatan kompetensi profesional guru di SDN 3 Binade setelah diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif melalui kunjungan kelas.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, sekolah dan dinas pendidikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Menjadi rujukan untuk menerapkan pendekatan supervise akademik kolaboratif melalui kunjungan kelas dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru.
- b. Memberikan gambaran tentang kompetensi profesional guru setelah diterapkan pendekatan supervise akademik kolaboratif untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan tindak lanjut kegiatan supervisi.

### 2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kompetensi profesional guru
- b. Memberikan gambaran tentang kompetensi dirinya sebagai guru khususnya pada aspek kompetensi profesional untuk selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk meningkatkan kinerjanya.
- c. Menjadikan tolok ukur bagi dirinya untuk selanjutnya dijadikan penyemangat dalam melengkapi administrasi kelas.

### 3. Bagi Sekolah

Meningkatnya mutu sekolah sebagai dampak meningkatnya kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

### 4. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat dijadikan rujukan dalam menentukan kebijakan untuk memberikan dukungan penuh secara simultan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil PTS ini pun dijadikan bahan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu kinerja sekolah.